



Kontribusi *Life Skill Education* dan *Self-Efficacy* terhadap Kematangan Karier Siswa di SMAN 1 Majalaya

Realudin Ainun Zanzabil¹, **Alfaiz***², Ryan Hidayat Rafiola³, Andre Julius⁴, Anabelie Villa Valdez⁵

^{1,2,4} Bimbingan dan Konseling, Universitas Ma'soem, Bandung, Indonesia.

³ Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.

⁵ Adminitrasi Pendidikan, Mindanao State University, Philippines.

Abstract. Life Skills Education and self-efficacy is an important thing to mastery by a students. Career maturity is an important that has relation with how much we struggle for achieve something, and also self-efficacy as a psychological aspect for competency and capacity in academic. This study uses Inferential quantitative research methods. Descriptive statistics are methods related to the collection and presentation of data so as to provide useful information. Research on the description of Life Skills Education and self-efficacy in classes X, XI, XII at SMA Negeri 1 Majalaya. Research on the description of career maturity in classes X, XI, XII is included in the medium and low category. The influence of the independent variable (Life Skills Education and self-efficacy) on the dependent variable (career maturity) is 39.1%. The results of statistical testing on research obtained career maturity influenced by Life Skills Education and self-efficacy. 1. The description of Life Skills Education in classes X, XI, and XI in general is in the medium category. 2. The description of self-efficacy in grades X, XI, and XII is generally in the low category. 3. The description of Career Maturity in grades X, XI, and XI is generally in the medium category. 4. Based on the results of regression analysis in this study, it is found that Life Skills Education and self-efficacy has significantly a contribution to a students' career maturity.

Keywords: Life Skill Education, Career Maturity, Social Life, Self-Efficacy.

History Article: Received April 24, 2025. Revised June 3, 2025. Accepted July 1, 2025.

Correspondence Author: Alfaiz, alfaiz.science.icp@gmail.com, Bandung, Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY

How to cite: Zanzabil, R. A., Alfaiz, A., Rafiola, R. H., Julius, A., & Valdez, A. V. (2025). Kontribusi Life Skill Education dan Self-Efficacy terhadap Kematangan Karier Siswa di SMAN 1 Majalaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v7i1.5068>

Pendahuluan

Life Skill Education adalah hal yang urgen dan sangat mendasar yang perlu diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didiknya. *Life skill* atau yang bisa disebut juga sebagai kecakapan hidup merupakan hal yang kontinuitas dari proses ilmu pengetahuan dan juga terkait dengan bakat dan minat yang diperlukan oleh individu guna mengefektifkan dalam pengalaman bekerja (Anwar, 2023). *Life skill* merupakan hal yang diperlukan di era masyarakat 5.0 pada masa sekarang, hal ini menjadi keniscayaan yang harus dihadapi oleh generasi muda khususnya siswa yang sedang menjalankan pendidikan.

Orientasi *life skill education* penting untuk dimiliki oleh tiap civitas dalam dunia pendidikan, salah satunya ialah guru bimbingan dan konseling (Anwar, 2023). Bimbingan dan

konseling berperan sebagai agen bagi siswa mendapatkan pengetahuan dan *skill* untuk *life skills education* yang mesti dimilikinya dalam proses kehidupan sehari-hari, khususnya dalam proses mematangkan persiapan karier dan masa depannya. Dalam prosesnya *skill* kehidupan tersebut menjadi bekal awal siswa dalam menganalisa dan memprediksi hingga mengantisipasi apapun yang terjadi dalam proses mereka berpendidikan dan persiapan kariernya. Jika proses pengarahan dan pembelajaran hal baru tidak berjalan, maka akan sangat sulit guru BK melakukan modifikasi dalam persepsi dan perilaku siswa (Rafiola et al, 2023).

Peserta didik akan kehilangan arah dan bisa mengalami masalah identitas diri dan *self-efficacy* ketika mereka belum memahami apa yang perlu dikuasai dalam hidupnya, apabila tak ada kiprah guru BK sebagai pembimbing di sekolah. Bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu supaya bisa mengenal serta memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, serta mengembangkan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang dibutuhkan (Khairun et al, 2016). Pemahaman akan kemampuan dan kapasitas dirinya sendiri akan membantu siswa berkembang dan matang secara psikologis dan optimal untuk kematangan kariernya. Selain itu, pemahaman akan dunia kerja, perencanaan masa depan menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab juga harus dapat diwujudkan oleh dirinya agar menjadi pribadi yang bermakna.

Pembuatan keputusan dalam kematangan karier, selain dari *life skill* melainkan juga dari aspek keyakinan diri dalam mempertimbangkan, mengukur ekspektasi hasil hingga sejauh mana kualitas bisa penyelesaian suatu tugas dan tantangan dalam prosesnya, hal ini disebut dengan potensi *self-efficacy* yang mencerminkan kecakapan tertentu manusia (Bandura, 1986; 2008). *Self-efficacy* merupakan kapabilitas dan kapasitas diri dalam menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan yang dipersyaratkan dan mampu mempertimbangkan dan menggeneralisasikan pengalaman dan pengetahuan kepada hal dan tantangan lainnya (Bandura, 1986; Alfaiz, 2015; Alfaiz et al, 2019a). Kapasitas *self-efficacy* menjadi hal yang urgen dalam proses kematangan karier dari individu dalam proses akademiknya, dikarenakan *self-efficacy* merupakan aspek psikologis yang menjadi penentu sejauh mana individu tersebut mampu dalam berbuat dan memutuskan pilihannya (Alfaiz et al, 2019b).

Kematangan karier adalah komponen penting yang harus dimiliki setiap orang, terutama bagi Siswa karena berkaitan dengan mempersiapkan diri mereka untuk dunia kerja (Tekke et al, 2013). Kematangan karier sebagai sejauh mana seseorang telah menguasai tugas kejuruan, termasuk pengetahuan dan elemen sikap, sesuai tahap perkembangan kariernya (Whiston et al, 2013). *Life Skill Education* (Kecakapan Hidup) terbagi dalam empat jenis, yaitu: (1) Kecakapan personal (*Personal Skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*Self Awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*Thinking Skills*); (2) Kecakapan Sosial (*Social Skills*); (3) Kecakapan akademik (*Academic Skills*); (4) Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*) (Depdiknas, 2002). Sedangkan *self-efficacy* memiliki empat sumber yang menjadi esensi dari kapasitas diri dalam kematangan kognitif dan perilaku, yaitu adanya pengalaman performansi, pengalaman vikarius, persuasi sosial dan keadaan emosi (Bandura, 1997; Alfaiz, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kematangan Karier, yaitu: (1) Bio-sosial adalah informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab individu dalam perencanaan karier, orientasi pilihan karier yang berhubungan dengan bio-sosial seperti umur dan kecerdasan; (2) Faktor lingkungan adalah indeks kematangan karier individu berkorelasi

positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, dan stimulasi budaya; (3) Faktor Kepribadian meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus nilai norma dan tujuan hidup; (4) Faktor vokasional adalah kematangan karier individu korelasi positif dengan aspirasi vokasional dan tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspektasi karier; (5) Faktor prestasi individu meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (Hamzah, 2020; Julius et al, 2020).

Banyak penelitian yang dilakukan terkait kematangan karier dalam hal implementasi konseling dan pelayanan lainnya untuk siswa dalam kesiapan karier dan kaitannya dengan akademik. Diantaranya penelitian kematangan karier dengan konsep diri yang menjelaskan bahwa konsep diri menentukan sejauh mana kematangan karier, begitu sebaliknya bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan kematangan karier (Alfaiz, 2015). Begitu juga dengan penelitian tentang *self-efficacy* terhadap modifikasi perilaku kognitif (Rafiola, 2023; Alfaiz et al, 2021). Akan tetapi, masih belum mengungkap terkait bagaimana *life-skill* (skil kecakapan hidup) dalam akademik dan kaitannya dengan kematangan karier, begitu juga dengan kontribusi *self-efficacy* terhadap kematangan karier. Oleh karena itu peneliti ingin mengungkap hal tersebut dalam konteks akademik.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dan untuk menguji hipotesis melalui analisis regresi ganda. Hal ini perlu dilakukan karena untuk menguji hipotesis yang merupakan esensi dari logika penelitian kuantitatif yang bersifat deduktif. Sesuai ketentuan pra syarat analisis regresi, data yang akan di analisis harus lulus pra syarat analisis statistik inferensial yaitu uji *normalitas* data, uji *linieritas* dan uji *multikolinearitas* (Creswell, 2008).

Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X, XI dan XII di SMAN 1 Majalaya tahun ajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian, melalui penyebaran angket kuesioner kepada Siswa dan Siswi di SMAN 1 Majalaya. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa dan Siswi dari SMAN 1 Majalaya Tahun Ajaran 2023-2024 sebanyak 1.116 Siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket *Stratified* random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak namun terstruktur, dengan cara membagi anggota populasi dalam beberapa sub populasi yang disebut strata, kemudian mengambil sampel dari setiap sub populasi (Sugiono, 2007). Dengan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin jumlah sampel yang digunakan adalah 298 Orang.

Prosedur Pengambilan Responden

Pengambilan responden penelitian dilakukan berdasarkan pada ketentuan jenis penelitian yang digunakan. Sesuai dari bagian sebelumnya penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif dengan Analisa data menggunakan inferensial statistik. Berdasarkan hal ini adanya ketentuan dalam pengambilan responden yaitu responden harus bersifat homogen

dan ketentuan pengambilan sampel menggunakan *probability* sampling agar sampel diambil secara probabilitas dan melalui perhitungan statistik. Oleh karena itu, pada bagian responden penelitian dijelaskan menggunakan *stratified proportional random sampling*, dengan demikian responden sampel yang diambil representatif dari total populasi yang homogen.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dijadikan sebagai alat ukur memakai instrumen sesuai dengan variabel yang diteliti. Untuk variabel *self-efficacy* menggunakan instrumen *Academic Self-Efficacy Scale* (ASES V.1) yang dikembangkan oleh Alfaiz (2019) yang sudah lolos uji validitas dengan nilai validitas dan *reliabilitas* 0.8976. Untuk instrumen variabel *life skill* menggunakan *Life-Skill Education Scale* (L-SES) yang sudah lulus uji validitas dan *reliabilitas* dengan nilai 0.8231. Untuk variabel dependen kematangan karier menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan sudah lolos uji *validitas* dan *reliabilitas* dengan nilai 0.8012.

Analisis Data

Untuk analisa data sesuai ketentuan pra syarat analisis regresi, data yang akan di analisis harus lulus pra syarat analisis statistik inferensial yaitu uji *normalitas* data, uji *linieritas* dan uji *multikolinearitas* (Creswell, 2008). Untuk analisis regresi menggunakan Uji nilai F untuk melihat nilai varian dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, dan taraf signifikansi , 0.05. Kemudian melihat nilai koefisien regresi b (koefisien determinan) dengan melihat nilai t hitung seberapa besar dan signifikannya masing-masing variabel independen berkontribusi dari nilai rata-ratanya dan melihat nilai *Adjusted R-Square* untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel Independen.

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, maka dilakukan proses tabulasi data untuk mengelompokkan dan melakukan skoring sesuai butir, indikator dan setiap variabel penelitian. Setelah merapikan data, langkah berikutnya dilakukan analisa data kuantitatif inferensial menggunakan analisis regresi ganda. Akan tetapi sebelum itu dilakukan, maka langkah awal dilaksanakan pengolahan dengan deskripsi data penelitian sesuai klasifikasi norma pengukuran yang disusun dengan *mean hipotetic kriterum Sturgess* (Mangkuatmojo, 2003). Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi atau profil responden di lapangan secara skor skala psikologi alat ukur yang digunakan, dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor *Life Skill Education*

<i>Interval Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>F</i>	<i>% f</i>
≥118	Sangat Tinggi	30	10.06
96-117	Tinggi	89	30
74-95	Sedang	145	49
52-73	Rendah	30	10.10
≤ 51	Sangat Rendah	0	0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor *self-efficacy*

<i>Interval Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>F</i>	<i>% f</i>
≥ 238	Sangat Tinggi	17	6
186-237	Tinggi	58	20
134-185	Sedang	13	4.36
82-133	Rendah	100	34
≤ 81	Sangat Rendah	110	37

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Kematangan Karier

<i>Interval Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>F</i>	<i>% f</i>
≥ 126	Sangat Tinggi	12	4.02
102-125	Tinggi	68	23
78-101	Sedang	120	40.26
54-77	Rendah	90	30.20
≤ 53	Sangat Rendah	8	3

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas, dapat dilihat bahwa kondisi secara umum responden penelitian dari setiap variabel berada pada level sedang untuk variabel *life skill* dan kematangan karier. Akan tetapi untuk variabel *self-efficacy*, mayoritas responden berada pada klasifikasi sangat rendah, dan hampir berimbang dengan klasifikasi rendah. Hal ini menjelaskan bahwa kondisi *self-efficacy* siswa berada pada level terendah artinya banyak siswa yang merasakan bahwa belum memiliki modal atau potensi keyakinan diri dengan proses pembelajaran dan pembimbingan konseling selama ini di sekolah. Untuk variabel kematangan karier dan *life skill* meski berada pada level sedang, hal ini masih berada pada posisi yang memprihatinkan dan perlu perhatian khusus oleh pendidik, guru dan guru BK.

Untuk lebih memastikan hasil deskripsi data ini, dilanjutkan pada tahapan uji hipotesis yaitu analisa data regresi ganda. Untuk memasuki analisis ini, perlu di uji terlebih dahulu data yang sudah terkumpul dengan uji pra syarat analisis sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji *normalitas* data adalah salah satu uji pra syarat analisis statistik parametrik untuk data yang di uji dengan inferensial kuantitatif yang bersifat numerikal. Uji ini untuk melihat sejauh mana kondisi sebaran data dalam bentuk kurva normal atau bentuk perhitungan statistik yang mana menggunakan ketentuan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *Normalitas* Data

<i>Variabel</i>	<i>Asym Sig. Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Keterangan</i>
X1	0.082	Normal
X2	0.113	Normal
Y	0.098	Normal

Untuk data disebut normal maka Uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 berarti data terdistribusi secara normal (Mangkuatmojo, 2003), dan dari tabel 4 di atas diperoleh *sig.* masing-masing variabel > 0.05 berarti variabel datanya terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Asumsi uji *multikolinearitas* menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala korelasi antar variabel independen. Uji *multikolinearitas* dapat diketahui dengan melihat

nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila nilai *tolerance* < 0.1 dan nilai VIF > 5 berarti ada gejala *multikolinearitas*. Dari uji *multikolinearitas* di tabel di bawah diperoleh hasil bahwa variabel independen pada penelitian ini bebas dari gejala *multikolinearitas*:

Tabel 5. Uji *Multikolinearitas*

	Model	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
	(Constant)	.000		
1	LSX1.	.001	.990	1.010
	EDX2.	.258	.990	1.010

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai VIF < 5 atau berada di sekitar nilai 1 dan nilai *tolerance* > 0,1 yang berarti tidak terdapat gejala *multikolinearitas*. Variabel *self-efficacy* dengan nilai VIF 1,010, variabel *life skill* dengan nilai VIF 1.010, dengan *sig.* 0.001 dan 0.258.

Uji Linieritas

Uji *linearitas* merupakan uji yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen haruslah linear atau searah. Uji *linearitas* dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Deviation From Linearity* dari uji F. Data dikatakan linear atau searah jika nilai *deviation from linearity* ditunjukkan dengan nilai *Sig.* > 0.05. Sedangkan jika nilai *deviation from linearity* ditunjukkan dengan *Sig.* < 0.05 berarti tidak terdapat hubungan yang linear atau searah (Idris, 2006: 95). Hasil uji *linieritas* dapat dilihat tabel di bawah, bahwa semua variabel independen harus memiliki garis hubungan searah dengan variabel dependen dan di sana dinyatakan adalah linear atau searah. *Deviation from linearity* untuk data responden dari variabel *life skill* 0.708, dan *self-efficacy* 0.153.

Tabel 6. Uji *Linearitas* X1, X2 terhadap Y

Variabel	Nilai F	Linearity	Deviation Of Linearity
X1 Y	11.946	0.001	0.708
X2 Y	2.099	0.149	0.153

Uji Regresi Ganda

Untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan digunakan model analisis regresi ganda, besaran kontribusi/sumbangan dilihat dari nilai *R Square*. Uji *R Square* pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa besar kapabilitas variabel independen berkontribusi terhadap perubahan variabel dependen (Fraenkel et al, 2012). Serta nilai F untuk melihat signifikansi pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Agar lebih detail dirasakan perlu untuk melihat variabel bebas menjelaskan variabel terikat secara sendiri dan kontribusi koefisien masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat melalui hasil perhitungan *coefficient* b atau *coefficient regression* masing-masing variabel bebas dan nilai t hitung yang diperoleh dengan syarat, t hitung > t tabel, dan *sig* < 0.05 (Creswell, 2008; Sugiono, 2007). Untuk lebih jelas silahkan lihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Ringkasan Analisis Regresi Ganda untuk *Life Skill* dan *self-efficacy* terhadap Kematangan Karier Responden

<i>Model</i>	<i>R Square/Determinan</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>Koefisien Regresi</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
1	0.426	0.391	8.998	0.001	LS X1	0.234	4.567	0.001
					ED X2	0.456	5.533	0.000

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* 0.391 yang merupakan perhitungan persentase dari kontribusi kedua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 39.1% kontribusi kedua variabel independen terhadap kematangan karier. Sedangkan untuk nilai uji ANOVA dilihat dari nilai F hitung diperoleh nilai 8.998 dengan nilai signifikan $0.001 < 0.005$, yang berarti secara perhitungan ANOVA kedua variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Ketika dilihat secara detail untuk nilai variabel independen secara sendiri-sendiri bisa dilihat dari nilai koefisien regresi di nilai t hitung yaitu diperoleh untuk variabel LSX1 nilai t hitung 4.567 dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.005$. Hal ini berarti variabel LSX1 memiliki sumbangan 4.567 terhadap variabel dependen yaitu kematangan karier, semakin mendapatkan *life skill* siswa memiliki kematangan karier. Sedangkan untuk melihat kontribusi rata-rata variabel *self-efficacy* secara sendiri pada nilai t hitung 5.533 dengan signifikansi $0.000 < 0.005$ yang artinya *self-efficacy* memiliki kontribusi rata-rata sebesar 5.533 terhadap setiap perubahan dari kematangan karier siswa.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terkait *life skill* yang merupakan esensi dari proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa mulai dari tataran kognitif maupun dari segi perilaku sosialnya, yang berujung kepada kepemilikan siswa terkait kemampuan untuk memodifikasi perilakunya dalam kehidupan sosial dan belajar (Rafiola et al, 2023).

Ketika perubahan perilaku terbentuk, di sana adanya proses penanaman dan implementasi dari pengetahuan dan kebiasaan yang merupakan hasil dari pendidikan itu sendiri. *Life skill* memiliki andil akan hal tersebut, sama halnya dalam tugas perkembangan manusia, setiap manusia memiliki masa dan waktu untuk menyelesaikan tugas perkembangannya agar mereka bisa melanjutkan kehidupan sesuai waktunya, begitu juga dalam *skill* kehidupan tersebut, siswa mendapatkan *skill* tersebut baik secara tertulis dalam proses pembelajaran maupun tidak tertulis yang diberikan oleh pendidik dan lingkungan sekolah dalam proses interaksi dan komunikasi sehari-hari (Rafiola et al, 2023; Alfaiz et al, 2017).

Untuk *self-efficacy* berdasarkan temuan riset ini memiliki pengaruh yang besar juga terhadap kematangan karier siswa, hal ini memperkuat bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menerima pengetahuan dan memodifikasi pengetahuan tadi menjadi suatu senjata atau energi untuk lebih mematangkan diri secara psikologis dan perilaku nyata (Bandura, 1997; Alfaiz et al, 2019a). Hal ini disebabkan manusia bukan hanya sebagai reactor yang membutuhkan stimulus untuk berperilaku melainkan inisiasi perilaku itu muncul dari semua

pengalaman dan pengetahuan yang mereka terima selama berpendidikan (Bandura, 1986) yang kemudian mereka memodifikasi dan memproduksi perilaku baru dan membentuk wataknya (Alfaiz et al, 2021; Alfaiz et al; 2023).

Dengan kata lain, *self-efficacy* merupakan potensi dan aspek psikologi manusia yang membantu kematangan kognitif dan perilaku siswa dalam berperilaku baru. Dalam hal ini untuk menentukan karier dan bagaimana mendapatkan dan mempraktekkan *skill* kehidupan dari sekolah. Ini menjelaskan bahwa setiap pendidikan sebenarnya poin penting karena bagaimana pendidik dan lingkungan menempatkan diri dan menempatkan nilai-nilai positif dalam hal ini *skill* kehidupan dan mengaktivasi potensi *self-efficacy*, maka siswa juga memiliki energi positif juga sebagai manusia seutuhnya. Sama halnya dengan regulasi diri yang baik melahirkan manajemen diri untuk mencapai tujuan (Kirana, 2022).

Berbeda dengan kenyataan jika sebaliknya, maka akan memunculkan permasalahan baru, jika pendidikan tidak menanamkan nilai tersebut dalam proses pendidikan dan mereka tidak mempraktikkan atau tidak membudayakan hal tersebut. Maka akan mengalami permasalahan nilai moral dan perilaku di kalangan siswa dan dewasa pada umumnya (Alfaiz et al, 2017).

Bersamaan dengan adanya *life skill* dan *self-efficacy*, kematangan karier menjadi bagian variabel yang meningkatkan kualitas diri dari siswa. Dalam hal ini kematangan karier adalah kematangan secara psikologis terkait dengan pengetahuan, pertimbangan, pengambilan Keputusan dan *skill* yang dibutuhkan dalam karir tersebut dimulai dari pemilihan jurusan dan pekerjaan (Juwita et al, 2023). Maka dengan pengaruh antara *self-efficacy* dan *life skill* membuktikan kematangan karier semakin berpengaruh baik, hal ini bisa menjadi dasar bagi pendidik di sekolah khususnya guru BK di sekolah. Untuk itu, Pendidikan menjadikan karakter dan kematangan siswa lebih maksimal dan baik.

Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memiliki keaslian dan orisinalitas dalam hal *life skill education* yang selama ini hanya bersifat dalam konteks bagaimana pendidikan sebagai jalan dan jembatan untuk mencapai hasil maksimal untuk memberikan *skill* kecakapan hidup siswa. Sedangkan dalam konteks *life skill education* itu sendiri, ada sisi psikologis dan konselingnya yang menjadi bidang fokus dalam konseling dan aspek psikologi seperti *self-efficacy* dan kematangan karier. Maka dengan penelitian ini adanya keaslian dan *novelty* yang dibawa. Bahwa Pendidikan tidak hanya bersifat materi keilmuan saja, tetapi bisa diberikan *life skill education* tadi melalui proses *setting* konseling berdasarkan hasil riset ini.

Implikasi dan Kontribusi

Implikasi dari penelitian ini terlihat jelas bahwa dalam proses Pendidikan tidak pernah lepas dari aspek psikologis dan salah satu implementasi kualitas Pendidikan melalui konseling, dengan temuan ini bisa menjadi Khazanah keilmuan dan wawasan bagi seorang konselor sekolah untuk menekankan materi konselingnya baik klasikal maupun individual dengan penekanan materi *life skill education* ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini fokus pada sejauh mana *life skill education* dan *self-efficacy* terhadap kematangan karier siswa, yang dianalisis melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial

dalam pengambilan putusan dan kesimpulan data penelitian. Artinya penelitian ini sebagai pembuktian secara deduksi bahwa variabel *life skill education* dan *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karier siswa dalam memilih dan memutuskan kariernya. Akan tetapi riset ini masih belum menjelaskan bagaimana pendekatan dan intervensi untuk meningkatkan hal tersebut secara sintesis dan praktisnya. Oleh karena itu, untuk hal tersebut perlu dilakukan riset lanjutannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi *life skills education* dan *self-efficacy* Terhadap Kematangan Karier Siswa di SMAN 1 Majalaya Tahun Ajaran 2023-2024. disimpulkan: Variabel *life skill education* dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kematangan karier Siswa di SMAN 1 Majalaya TA 2023-2024, baik secara bersama-sama maupun dilihat dari secara sendiri-sendiri dari setiap variabel independen. Hal ini menjadi acuan penting dalam proses pendidikan dan akademik siswa di sekolah, dengan masa era *society* 5.0 sekarang sangat urgen siswa harus menguasai *skill* kehidupan tertentu yang fokus pada arah dan kesiapan kariernya ke depan. Melalui hasil penelitian ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa *life skill education* memiliki kontribusi terhadap kematangan karier begitu juga *self-efficacy* sebagai variabel descriptor juga memiliki kontribusi tinggi juga.

Kontribusi Penulis

RAZ, AFZ, RHR, AJ dan AVV mendesain penelitian ini, melakukan analisa data dan *display* data, untuk referensi dilakukan alih bahasa oleh AVV dan AFZ. Semua penulis sudah menyatakan dan mengecek semua isi tulisan sesuai dengan apa yang dilakukan dan ditujukan dalam penelitian ini.

Conflicts of Interest

Para penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Perasaan terima kasih ditujukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ma'soem dan yang saya hormati pada dosen pembimbing, dan juga tentunya kepada Universitas Negeri Gorontalo, untuk Dosen Ahli yang menjadi validator konten untuk alat ukur serta pada Dr. Alfaiz yang sudah mengizinkan menggunakan instrumen ASES V.1, yang digunakan dalam penelitian ini. Tentunya juga terima kasih banyak pada keluarga dan teman seperjuangan yang sudah mendukung dan proses penyelesaian studi ini dan *Paper* publikasi riset ini..

References

- Alfaiz, A., Fauzi, Y.M., Yuzarion, Y., Yandri, H., Nofrita, N., Murisal, M., Hasneli, H., Rafiola, R.H., & Sari, A.K. (2023). The Synthesis of Spiritual Cognitive Behavioral Approach to Understanding and Modifying Human Behavior. *Jurnal Psikis : Jurnal Psikologi Islam*, 9(2). <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/19093>.
- Alfaiz, A., Hidayah, N., Hambali, I. M., & Radjah, C. (2019a). Human Agency as Self Cognition of Human Autonomous Learning: A Synthesized Practical of Agentic Approach. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(4), 370-391. <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/1370>.
- Alfaiz, A., Hidayah, N., Hambali, I. M., & Radjah, C. (2019b). Human Agency as a Self-Cognition of Human Autonomous Learning: A Synthesized Practical of Agentic Approach. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(4), 370-391. <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/1370>.
- Alfaiz, A., Hidayat, H., Yandri, H., Sari, A. T. L., Sendayu, F. S., Suarja, S., & Arjoni, A. (2021). Identification of perceived self-efficacy to predict student's awareness in career readiness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 124-132. <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.933>.
- Alfaiz, A., Rafiola, R. H., Hariko, R., & Zulfikar, Z. (2017). Condition and Shaping of Student Personality in Educational Process Through Transpersonal Psychology Perspective. In *3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017)* (pp. 1-4). Atlantis Press.
- Alfaiz, D., & Yandri, H. (2015). Self Concept and Self Efficacy As A Ground Points in A Social Activities (An Analysis of Psychology Perspective: A Social Cognitive Theory). *Jurnal Pelangi*, 7(2), 45-52. DOI: <https://doi.org/10.22202/jp.2015.v7i2.203>.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup: Life Skills Education*. Bandung: Alfabeta. 2023.
- Aprilia, J., Alfaiz, A., Julius, A., & Rafiola, R.H. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung. *Indonesian Journal of Counseling and Development*. 6(2). pp 91-101. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v6i2.4449>
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23-28).
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy the Exercise of Control. *Freeman*, New York.
- Creswell. (2008). *Educational Research; Planning, Conductiong, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education, Inc
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Umum Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Keterampilan Hidup (Life Skills) Melalui Pendidikan Broad Based Education dalam Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*. Jakarta: Ditjen PLS dan Pemuda-Depdiknas. 2002.
- Dikti Curriculum Team. 2014. *Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Minitry of Education and Culture.
- Faiz, A., Yandri, H., Kadafi, A., Mulyani, R. R., Nofrita, N., & Juliawati, D. (2019b). Pendekatan Tazkiyatun An-Nafs untuk membantu mengurangi emosi negatif klien. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 65-78. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK>.

- Fraenkel, J.R, et al. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education: Eight Edition*. McGraw Hill.
- Hamzah, A. *Kematangan Karier: Teori dan Pengukurannya*. Malang: Literasi Nusantara. 2020.
- Julius, A., Fahriza, I., & Wulandari, P. (2020). Digital Literacy as a School Counselor Competence in the Development of Media in Guidance Service. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. 5(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/10106>.
- Juwita, U., Firman, F., Suhaili, N., & Amat, M.A, (2023). Management Guidance and Counseling in Senior High Schools in the Face of Globalization Era. *Indonesian Journal of Counseling and Development*. 5(2). pp. 83-91. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v5i2.2778>.
- Kadafi, A. Alfaiz, A. Ramli, M. & Asri, D.N. (2021). The Impact of Islamic Counseling Intervention towards Students' Mindfulness and Anxiety during the COVID-19 Pandemic. *Islamic Guidance and Counseling Journal*. 4(1). <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1018>.
- Khairun, D. Y., & Sulastri, M. S. Layanan bimbingan karier dalam peningkatan kematangan eksplorasi karier siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(1). 2016.
- Kirana, D.L. (2022). Meningkatkan Self-Regulated Learning dengan Model Pembelajaran Siklis sebagai Modal dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Indonesian Journal of Counseling and Development*. 4(2). 86-96. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i2.1733>.
- Mangkuatmojo, S. Pengantar Statistik. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Rafiola, R.H., Alfaiz, A., Yuzarion, Y., Yandri, H., Awlawi, A.H & Saputra, R. (2023). Modifikasi Perilaku *Psikosintesis* vs Spiritual Perspektif: Sebuah Analisis Sintesis Komparatif Pendekatan Konseling. *Indonesian Journal of Counseling and Development*. 5(2). pp. 108-119. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v5i2.3115>.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tekke, M., & Ghani, M. F. A. (2013). Examining the level of career maturity among Asian foreign students in a public university: Gender and academic achievement. *Hope Journal of Pakistan*, 1(1), 101-121.
- Whiston, S. C. (2009). Principles and applications of assessment in counseling. *Thomson Brooks/Cole*, 2.